

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN di
PABRIK GULA TAKALAR**

**ISLAMIYAH ISKANDAR
105730411213**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Pabrik Gula Takalar."
Nama Mahasiswa : Islamiyah Iskandar
No. Stambuk/NIM : 105730411213
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 27 Februari 2019

Makassar, 27 Februari 2019

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr.H.Ansyarif Khalid,SE,M.Si.Ak.CA
NIDN. 0916096601

Chairul Ichsan,SE,M.Ak
NIDN. 0908028803

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi Akuntansi,



Ismail Rasulong, SE., MM.
NBM: 903 078

Ismail Badollahi,SE.,M.Si.,Ak.CA.
NBM: 107 3428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Islamiyah Iskandar**, NIM: 105730411213 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0002/SK-Y/62201/091004/2019, Tanggal 22 Jumadil Akhir 1440 H/27 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Jumadil Akhir 1440 H

27 Februari 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
2. Linda Arisanty Razak, SE., M.Si., AK, CA (.....)
3. Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
4. Faidul Adziem, SE., M.Si (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM

NBM : 903078



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ISLAMIYAH ISKANDAR

Stambuk : 105730411213

Jurusan : Akuntansi

Dengan Judul : "Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan
pada Pabrik Gula Takalar."

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 27 Februari 2019 M

Yang Membuat Pernyataan,

METERAI
TEMPEL

18860AFF775573858

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Islamiyah Iskandar

Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar

Ketua,
Program Studi Akuntansi

Ismail Rasufong, SE., MM
NBM: 903 078

Ismail Badollahi, S.E, M.Si, Ak., CA.
NBM: 107 3428

ABSTRAK

Islamiyah Iskandar, Penerapan Akuntansi Lingkungan di Pabrik Gula Takalar,(Pembimbing I Dr.H.Ansyarif Khalid,SE,M.Si.Ak.CA dan PembimbingII Chairul Ichsan,SE,M.Ak)

Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep akuntansi lingkungan yang telah diterapkan pada perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel di Pabrik Gula Takalar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana data diambil berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi pada Pabrik Gula Takalar selama kurang lebih dua bulan. Secara khusus penelitian ini berfokus pada 3 aspek, yaitu: perhatian perusahaan terhadap masalah lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan, pengukuran biaya lingkungan pada perusahaan, dan pengungkapan dan pelaporan aspek lainnya pada laporan keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan dalam pelaporan biaya lingkungan oleh perusahaan. Pabrik Gula Takalar dapat disimpulkan menggunakan model normatif dalam perlakuan biaya lingkungannya yaitu manajemen menggabungkan rekening biaya-biaya yang serumpun menjadi satu posbiaya dan tidak dibuat dalam jurnal khusus tersendiri.

Kata kunci : biaya lingkungan, pengukuran, pengungkapan dan pengakuan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya atas nikmat iman, kesehatan dan kebahagiaan. Tak lupa salam dan shalawat kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah hadir sebagai pencerah ummat-Nya. Sehingga, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ **Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Pabrik Gula Takalar** ”.

Skripsi ini disusun dalam upaya memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana pada Jurusan Akuntansi Program Studi S1 Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulisan Skripsi ini dapat terwujud atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah lulus ikhlas memberikan sumbangan berupa pikiran, motivasi dan nasehat. Untuk semua itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Kedua orang tua penulis, Ibunda tercinta Hamsinah dan Ayahanda Iskandar yang telah membesarkan dan mendidik penulis secara ikhlas serta memberikan motivasi dan doa yang tiada henti-hentinya. Dan ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE, MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak, CA. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Ismail Rasulong, SE, MM dan Bapak Abd Abd Salam HB, SE, M.Si, Ak, CA . Selaku Penasehat Akademik atas segala bimbingannya selama ini.
5. Bapak Dr.H.Ansyarif Khalid,SE,M.Si.Ak.CA dan Bapak Chairul Ichsan,SE,M.AK ,selaku pembimbing I dan pembimbing II ditengah kesibukan yang begitu padat selaku tenaga pengajar dan kesibukan dalam keluarga dan berbagai kesibukan lainnya tapi beliau masih sempat meluangkan waktunya untuk membimbing penulis secara intensif, mengoreksi naskah skripsi serta mendorong agar penulis dapat menyelesaikan studi dengan cepat. Penghargaan yang sangat tinggi kepada beliau atas keteladanan yang diberikan baik sebagai pribadi maupun sebagai pembimbing.
6. Seluruh Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan banyak tambahan pengetahuan, motivasi, bimbingan, dan arahnya selama penulis menjalankan proses perkuliahan.
7. Pimpinan Pabrik Gula Takalar yang telah memberikan bantuan dalam memperoleh data yang dibutuhkan oleh penulis
8. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku St.Muslimah.S SE ,Rosdiana SE,Diana Darwis, Fahriscandi, Bambang, Baso Pahri, Hasmiati, Aurora, dan semua teman kelas AK 2- 13 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan banyak dukungan moril, motivasi dan membantu selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada keluarga besar dan terutama kedua orang tua yang tak pernah berhenti mendoakan kemudahan dan keberhasilan penulis dan

memberikan semangat dan motivasi selama proses perkuliahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Rekan-rekan seperjuangan Akuntansi Angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam seluruh proses selama berada di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, terimah kasih untuk segala bantuannya.
11. Terimah kasih juga buat suamiku tercinta Arfian dan Anak kesayangan ku Wafiqah Armi yang selama ini sudah mendukung ku dalam pembuatan skripsi ini selama kurang lebih 3 bulan.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi semua pihak dan semoga Allah SWT membalas semua amal dan kebaikan kepada pihak – pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Amin.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khaerat

Makassar, Februari 2019
Penulis

Islamiyah Iskandar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	8
a. Pengertian Akuntansi Lingkungan	9
b. Pengertian Lingkungan	10
c. Konsep dasar Akuntansi Lingkungan	13
d. Pengukuran Akuntansi Lingkungan.....	14
e. Pengungkapan Akuntansi Lingkungan	15
f. Manfaat akuntansi Lingkungan	16

g. Biaya Lingkungan perusahaan	18
h. Penelitian Terdahulu	19
B. Kerangka Pemikiran	22
C. Hipotesis	22
BAB III Metode Penelitian.....	23
A. Lokasi Dan Waktu penelitian	23
B. Jenis dan Sumber Data.....	23
C. Tehnik Pengumpulan Data.....	24
D. Metode Analisis Data	24
E. Defenisi Operasional	27
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	29
A. Sejarah Singkat Pabrik Gula Takalar	29
B. Visi dan Misi Pabrik Gula Takalar	35
C. Struktur Organisasi Pabrik Gula Takalar	36
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	54
BAB VI PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 5.1 Neraca Limbah B3	46
Tabel 5.2 Spesifikasi ukuran kolam IPAL PG. Takalar	48
Tabel 5.3 Proses Pengakuan	51
Tabel 5.4 Pencatatan Biaya Pengelolaan Limbah PG. Takalar	52
Tabel 5.5 Perbandingan Biaya Lingkungan	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	22
Gambar 3.1 Skema model Analisis Data Interaktif	25
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	37



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi secara umum yang terjadi adalah pengukuran dan pencatatan terhadap dampak yang timbul dari hubungan antara perusahaan dengan pelanggan atau konsumen produk namun dalam akuntansi lingkungan lebih cenderung menyoroti masalah aspek sosial atau dampak dari kegiatan secara teknis, misalnya pada saat penggunaan alat atau bahan baku perusahaan yang kemudian akan menghasilkan limbah produksi yang berbahaya. Bidang ini amat penting sebab khususnya di Indonesia saat ini terlalu banyak perusahaan baik badan usaha milik negara maupun swasta yang dalam pelaksanaan operasi usaha ini menimbulkan kerusakan ekosistem karena adanya limbah produksi perusahaan yang tentu memerlukan alokasi biaya penanganan khusus untuk hal tersebut.

Pada perkembangannya, akuntansi tidak hanya sebatas proses pertanggungjawaban keuangan namun juga mulai merambah ke wilayah pertanggungjawaban sosial lingkungan sebagai ilmu akuntansi yang relatif baru.

Akuntansi lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa. Tujuan utamanya adalah dipatuhinya perundangan perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi dampak dan biaya lingkungan.

Pengungkapan akuntansi lingkungan di negara-negara berkembang memang masih sangat kurang. Banyak penelitian yang berkembang di area *Social Accounting Disclosure* memperlihatkan bahwa pihak perusahaan melaporkan kinerja lingkungannya masih sangat terbatas. Lindrianasari (2007) menegaskan bahwa salah satu faktor keterbatasan itu adalah lemahnya sanksi hukum yang berlaku di negara tersebut. Lindrianasari (2007) mewakili penelitian Mobus (2005) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara sanksi hukum pengungkapan lingkungan yang wajib dengan penyimpangan aturan yang dilakukan oleh perusahaan.

Akuntansi lingkungan juga menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi lingkungan berkaitan dengan dampak lingkungan sebuah bisnis, akuntansi lingkungan nasional berusaha untuk mencapai yang sama pada tingkat internasional.

Di Indonesia, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menyusun suatu standar pengungkapan akuntansi lingkungan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 32 dan 33. Kedua PSAK ini mengatur tentang kewajiban perusahaan dari sektor pertambangan dan pemilik Hak Pengusahaan Hutan untuk melaporkan item-item lingkungannya dalam laporan keuangan. Selain itu, Indonesia juga telah memiliki suatu kerangka kerja untuk konservasi lingkungan yakni dengan diterbitkannya UU No.23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang merupakan revisi peraturan sebelumnya tahun 1982 tentang Manajemen Lingkungan. Lebih lanjut, suatu nota kesepahaman antara

KLH dengan BI telah ditandatangani tahun 2005 yang lalu sebagai tindak lanjut dari Peraturan Bank Indonesia No 7/2/PBI/2005.

Aspek lingkungan menjadi salah satu variabel penentu dalam pemberian kredit dan kinerja lingkungan yang dikeluarkan oleh KLH melalui PROPER (program penilai peingkat perusahaan) adalah tolak ukur mereka. Di sisi lain, di Indonesia terdapat kurang lebih 40 NGO (*Non Governmental Organization*) yang dibentuk untuk mengendalikan dampak lingkungan di Indonesia. Meskipun demikian, praktik akuntansi lingkungan di Indonesia sampai saat ini belum efektif. Cepatnya tingkat pembangunan di masing-masing daerah dengan adanya otonomi ini terkadang mengesampingkan aspek lingkungan yang disadari atau tidak pada akhirnya akan menjadi penyebab utama terjadinya permasalahan lingkungan. Para aktivis lingkungan di Indonesia menilai kerusakan lingkungan yang terjadi selama ini disebabkan oleh ketidakkonsistenan pemerintah dalam menerapkan regulasi. Ketidakkonsistenan pemerintah misalnya mengabaikan regulasi mengenai tata ruang. Kawasan yang seharusnya menjadi kawasan lindung dijadikan kawasan industri, pertambangan dan kawasan komersial lain. Otonomi daerah telah mengubah kewenangan bidang lingkungan menjadi semakin terbatas di tingkat kabupaten/kota. Tanpa kontrol yang kuat dari pemerintah pusat atau provinsi, potensi kerusakan lingkungan akan semakin besar.

Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat. Ia bisa memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk dikonsumsi, ia

membayar pajak, memberikan sumbangan dan lain-lain. Karenanya perusahaan mendapat legitimasi bergerak leluasa melaksanakan kegiatannya. Namun lama kelamaan karena memang perusahaan ini dikenal juga sebagai binatang ekonomi yang mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, akhirnya semakin disadari dampak yang dilakukannya terhadap masyarakat cukup besar dan semakin lama semakin besar dan sukar dikendalikan. Dalam akuntansi konvensional yang menjadi fokus perhatiannya adalah pencatatan dan pengukuran terhadap kegiatan atau dampak yang timbul akibat hubungan antar perusahaan dengan pelanggan atau lembaga lainnya sedangkan *Green Accounting* menyoroti aspek lingkungan dan dampak dari kegiatan produksi perusahaan.

Besarnya dampak eksternalities ini terhadap kehidupan masyarakat yang menginginkan manfaat perusahaan menyebabkan timbulnya keinginan untuk melakukan kontrol terhadap apa yang dilakukan oleh perusahaan secara tersistematis sehingga dampak negatif dari eksternalities ini tidak menjadi semakin besar. Dari hal semacam ini kemudian mengilhami sebuah pemikiran untuk mengembangkan ilmu akuntansi yang bertujuan untuk mengontrol tanggung jawab perusahaan. Adanya tuntunan ini maka akuntansi bukan hanya merangkum informasi data keuangan antara pihak perusahaan dengan pihak ketiga namun juga mengatasi hubungan dengan lingkungan. Ilmu akuntansi yang mengatur proses pengukuran, penyajian, pengungkapan, dan pelaporan *eksternalities* tersebut disebut dengan Akuntansi Lingkungan.

Di dalam dunia bisnis dikenal bahwa akuntansi merupakan penyedia informasi dan merupakan alat pertanggungjawaban manajemen yang disajikan

dalam bentuk laporan keuangan. Di dalam akuntansi konvensional, informasi dalam laporan keuangan merupakan hasil transaksi perusahaan dari pertukaran barang dan jasa antara dua atau lebih entitas ekonomi. Pertukaran barang antara perusahaan dan lingkungan sosialnya menjadi cenderung diabaikan akibat dari perlakuan akuntansi tersebut yang menyebabkan pengguna laporan keuangan memperoleh informasi yang kurang lengkap terutama mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

Alokasi biaya lingkungan terhadap produk atau proses produksi dapat memberikan manfaat motivasi bagi manajer atau bawahannya untuk menekan solusi sebagai akibat dari proses produksi tersebut. Di dalam akuntansi konvensional, biaya ini dialokasikan pada biaya overhead dan pada akuntansi tradisional dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan dialokasikan ke produk tertentu atau dialokasikan pada kumpulan-kumpulan biaya yang menjadi biaya tertentu sehingga tidak dialokasikan ke produk secara spesifik.

Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan adalah limbah produksi. Dalam UU No. 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, limbah diartikan sebagai sisa suatu usaha dan atau kegiatan produksi, sedangkan pencemaran diartikan sebagai proses masuknya makhluk hidup atau zat, dam energi maupun komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya menurun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan itu tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya. Limbah produksi yang dihasilkan oleh operasional perusahaan terdapat kemungkinan bahwa limbah tersebut berbahaya bagi lingkungan

sehingga limbah sebagai residu operasional perusahaan memerlukan pengelolaan dan penanganan khusus oleh perusahaan agar tidak menyebabkan dampak negatif yang lebih besar terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Sebagai sebuah bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi masalah limbah hasil operasional perusahaan adalah dengan dilakukannya pengelolaan limbah operasional perusahaan tersebut dengan cara tersistematis melalui proses yang memerlukan biaya yang khusus sehingga perusahaan melakukan pengalokasian nilai biaya tersebut dalam pencatatan keuangan perusahaannya.

Akuntansi lingkungan ini merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan akuntansi lingkungan. Dalam hal ini, pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional perusahaan yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan.

Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang tersistematis secara benar. Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam kaitannya sebagai sebuah kontrol tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Proses pengukuran, penilaian, pengungkapan dan penyajian informasi perhitungan biaya pengelolaan limbah tersebut merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk dilakukan penelitian sebab selama ini belum

dirumuskan secara pasti bagaimana metode pengukuran, penilaian, pengukapan, dan penyajian akuntansi lingkungan di sebuah perusahaan.

Dari semakin besarnya dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan ini juga berpengaruh terhadap masalah lingkungan dan pelestarian alam. Tidak jauh berbeda dengan akuntansi sosial, akuntansi lingkungan juga mencoba menyoroti aspek sosial, dan pelestarian alam. Untuk itu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang *“Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Pabrik Gula Takalar”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam penelitian ini ada beberapa rumusan masalah yaitu “Apakah Pabrik Gula Takalar telah menerapkan sistem akuntansi lingkungan sebagai pertanggungjawaban sosial kepada masyarakat, khususnya dalam pengelolaan limbah dan lingkungan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui pengolahan limbah dan lingkungan yang di terapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan tentang konsep akuntansi lingkungan yang merupakan konsep baru dalam akuntansi.

2. Bagi Perusahaan, sebagai masukan dalam menerapkan akuntansi lingkungan yang seharusnya diterapkan pada perusahaan.
3. Menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian akuntansi lingkungan. Hasil penelitian ini juga diharapkan akan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian berikutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan adalah identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya-biaya lingkungan hidup dan pengintegrasian biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para *stockholders* perusahaan.

Akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting* atau EA) adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak (*impact*) baik moneter maupun non-moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Biaya lingkungan secara sistematis dan tidak hanya berfokus pada akuntansi untuk biaya proteksi lingkungan, tetapi juga mempertimbangkan biaya lingkungan terhadap material dan energi. Akuntansi biaya lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya dan diaplikasikan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa.

Akuntansi lingkungan mengidentifikasi, menilai dan mengukur aspek penting dari kegiatan sosial ekonomi perusahaan dalam rangka memelihara kualitas lingkungan hidup sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sehingga perusahaan tidak bisa seenaknya untuk mengolah sumber daya tanpa memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat.

Akuntansi Lingkungan (*Environment Accounting*) adalah biaya-biaya lingkungan yang dimasukkannya ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Sedangkan, menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environment Protection Agency* (US EPA), akuntansi lingkungan merupakan fungsi yang menggambarkan biaya-biaya lingkungan yang harus diperhatikan oleh pemangku kepentingan perusahaan di dalam pengidentifikasian cara-cara yang dapat mengurangi atau menghindari biaya-biaya pada waktu yang bersamaan dengan usaha memperbaiki kualitas lingkungan. Oleh karena itu, akuntansi lingkungan mempunyai pengertian yang sama dengan akuntansi biaya lingkungan yaitu sebagai penggabungan informasi manfaat dan biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau pemerintah dengan mengidentifikasikan cara-cara yang dapat mengurangi atau menghindari biaya perbaikan.

B. Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang berada di luar atau sekitar makhluk hidup. Para ahli lingkungan memberikan definisi bahwa Lingkungan (*enviroment* atau habitat) adalah suatu sistem yang kompleks dimana berbagai faktor berpengaruh timbal-balik satu sama lain dan dengan masyarakat tumbuh-tumbuhan. Menurut Ensiklopedia kehutanan menyebutkan bahwa lingkungan adalah jumlah total dari faktor-faktor non genetik yang mempengaruhi pertumbuhan dan reproduksi

pohon. Ini mencakup hal yang sangat luas, seperti tanah, kelembaban, cuaca, pengaruh hama dan penyakit, dan kadang-kadang intervensi manusia.

Kepentingan atau pengaruh faktor-faktor lingkungan terhadap masyarakat tumbuhan berbeda-beda pada saat yang berlainan. Suatu faktor atau beberapa faktor dikatakan penting apabila pada suatu waktu tertentu faktor-faktor itu sangat mempengaruhi hidup dan tumbuhnya tumbuh-tumbuhan.

Lingkungan terbagi 2 yaitu *Biotik* dan *Abiotik* dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Komponen *biotik* (komponen makhluk hidup), misalnya binatang, tetumbuhan, dan mikroba.
2. Komponen *abiotik* (komponen benda mati), misalnya air, udara, tanah, dan energi.

Lingkungan juga merupakan bagian dari kualitas kehidupan dan tidaklah dapat disangkal jika dikatakan bahwa saat ini masalah lingkungan semakin sering menjadi perdebatan baik di tingkat regional, nasional maupun internasional.

Perdebatan itu terutama menyangkut dua pertanyaan mendasar: “apakah bumi ini sudah dalam kondisi krisis atau bumi memang tidak sedang dalam kondisi krisis”.

Jika bumi dalam kondisi krisis lalu apa yang harus dilakukan oleh individu, dan masyarakat luas terutama para pelaku bisnis di bidang industri? Gerakan peduli lingkungan yang antara lain dilakukan melalui penyelenggaraan konferensi internasional di Rio de Janeiro dua dekade yang lalu (1992) tampaknya belum mampu mempengaruhi pelaku bisnis di bidang industri untuk memperlakukan

alam sebagai bagian dari organisasi bisnis yang dikelola, dengan harapan bahwa alam ini tidak semakin rusak.

Bagaimana biaya pemanfaatan sumber alam dan pencemaran yang ditimbulkan oleh dunia industri harus dialokasikan? Pertanyaan ini antara lain dapat dijawab dengan melibatkan akuntan yang diharapkan mampu merubah paradigma akuntansi konvensional melalui berbagai pengembangan yang mungkin, sehingga tersusun suatu sistem informasi akuntansi yang bernuansa lingkungan. Kedepan, akuntansi untuk lingkungan ini dapat digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan pelestarian lingkungan alam. Selanjutnya, jika dikaitkan dengan peran pemerintah, maka pertanyaan “Bagaimana mengatasi masalah lingkungan?” bukanlah hal yang mudah dijawab namun demikian Clark & Jonson (1994) memberikan dua solusi utama yaitu (1) pemerintah harus melakukan pengawasan dan (2) melakukan pendekatan pasar (*market solution*). Pengawasan yang dilakukan pemerintah terutama harus menyangkut pengawasan terjadinya polusi dan paling tidak ada lima langkah yang sebaiknya dilakukan yaitu:

1. Menetapkan tingkat kualitas lingkungan yang diharapkan.
2. Menyusun standar kualitas lingkungan.
3. Menetapkan apa yang harus dilakukan atau metode apa yang harus diterapkan untuk mencapai standar tersebut, dan tindakan apa yang akan diambil jika standar tersebut tidak tercapai.

4. Monitoring ketercapaian standar dan skedul kegiatan jika standar belum tercapai.
5. Mengambil tindakan yang tegas pada pihak-pihak yang melanggar aturan tentang lingkungan.

Sedangkan melalui pendekatan pasar, pemerintah dapat (1) mengeluarkan aturan tentang biaya polusi yang harus ditanggung perusahaan berdasarkan kuantitas emisi yang dikeluarkan perusahaan industri atau (2) menetapkan tingkat polusi yang diperkenankan dan menyerahkan biaya polusi tersebut kepada pasar.

C. Konsep Dasar Akuntansi lingkungan

Akuntansi lingkungan secara sederhana dapat dibedakan menjadi dua pokok bahasan yaitu aspek makro dan mikro. Pada aspek mikro, akuntansi lingkungan dipahami sebagai pengakuan dan integrasi dampak isu-isu lingkungan pada sistem akuntansi suatu perusahaan. Sedangkan Seidler dan Seidler dalam Rusmana (2001) menyatakan, akuntansi lingkungan dipandang sebagai bagian dari akuntansi sosial karena ada beberapa konsekuensi hukum atau ekonomi terkait dengan kegiatan perusahaan. Demikian juga dengan konsep-konsep yang dikembangkan dalam tataran masyarakat makro.

USEPA (1995b) membedakan akuntansi lingkungan menjadi tiga tipe menurut konteks yang berbeda, yaitu akuntansi pendapatan nasional (*national income accounting*), akuntansi keuangan (*financial accounting*), dan akuntansi manajemen (*management accounting*). Brady dkk (1999) mengatakan bahwa masih ada peluang bersaing bagi perusahaan yang menekankan perhatiannya terhadap biaya lingkungan, pengurangan resiko, inovasi, efisiensi, dan tekanan

peraturan. Terlebih lagi, USEPA (1995) mencatat bahwa atribut lingkungan dari suatu produk biasanya ada dalam tahapan desain yang sudah paten, biaya lingkungan dapat dikurangi atau dihilangkan dengan melakukan perubahan operasional, investasi dalam teknologi yang lebih mementingkan lingkungan hidup, dan mendesain ulang suatu produk.

D. Pengukuran Akuntansi Lingkungan

Pembicaraan mengenai akuntansi lingkungan, tidak bisa dilepaskan dari pembahasan mengenai biaya lingkungan (*environmental cost*) Rusmana (2003). Biaya lingkungan, menurut EPA (1995) dalam Rusmana (2003), paling tidak harus mencakup dua dimensi utama, yaitu biaya-biaya yang secara langsung mempunyai pengaruh kepada laba bersih suatu perusahaan (biaya privat), biaya-biaya bagi individu, masyarakat, dan lingkungan dengan mana perusahaan tidak bertanggung jawab dan tidak dapat menghitung biaya-biaya ini.

Pengukuran atas biaya lingkungan yang bersifat eksternalities mungkin akan lebih sederhana jika hanya dibatasi pada biaya yang melekat pada kuantitas material buang berdasarkan suatu tabel indeks atas tiap-tiap jenis material yang diukur dari tingkat bahaya (McCright dan Riley, 2008). Limbah padat seperti kertas, plastik dan lainnya mungkin lebih mudah untuk ditangani dibanding dengan limbah cair dan emisi gas buang yang dengan kandungan material kimia yang berbahaya. Pengukuran biaya eksternalitas atas material-material berbahaya tersebut dibatasi hanya pada kuantitas material buangan dan kandungan untuk masing-masing bahan kimia untuk setiap kubik material buangan. Selanjutnya biaya lingkungan yang bersifat eksternalities ditetapkan

sebesar kuantitas kandungan kimia berbahaya dikalikan dengan indeks nilai rupiah untuk setiap jenis kandungan kimia (Larrinaga dkk, 2002).

Biaya-biaya lingkungan pada beberapa perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa atau bahkan terdapat dalam semua kelompok biaya dalam akuntansi konvensional. Perusahaan akan lebih sulit dalam mengukur dan menghitung biaya-biaya lingkungan tertentu. Tingkat kesulitan pengukuran tersebut digambarkan dalam spektrum biaya lingkungan dimulai dari *conventional costs, potentially hidden cost, contingent cost, relationship costs, and societal costs* (EPA, 1995). Konsep pengukuran biaya lingkungan memerlukan dukungan suatu mekanisme pasar untuk menentukan unit moneter atas material buangan dari suatu proses produksi. Konsep yang ditawarkan oleh pengukuran kerugian ekonomis dari emisi gas karbon dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengukuran biaya lingkungan (Ratnatunga, 2007).

E. Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Penetapan tingkatan pengungkapan yang tepat idealnya tergantung pada tingkat kesejahteraan sosial yang dihasilkan oleh pengungkapan (Hendriksen dan Van Breda, 2002). Jika tidak ada suatu teori etika yang memungkinkan pengukuran kesejahteraan sosial, para regulator akuntansi berkewajiban untuk mengandalkan kriteria seperti relevansi dan keandalan (Hendriksen dan Van Breda, 2002:427). Banyak pihak menyarankan bahwa pengungkapan harus dibuat sebagai tambahan pada neraca dan laporan rugi laba yang standar. Contohnya mencakup ramalan hasil keuangan masa depan, pernyataan akuntansi, serta analisis keuangan per segmen. Sejumlah metode pengungkapan

tersedia bagi manajemen (Hendriksen dan Van Breda, 2002). Patten (2002) mendefinisikan *Environmental disclosure* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan.

F. Manfaat Akuntansi Lingkungan

Menurut Rani (2011), akuntansi lingkungan secara spesifik mendefinisikan dan menggabungkan semua biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Bila biaya-biaya tersebut secara jelas teridentifikasi, perusahaan akan cenderung mengambil keuntungan dari peluang-peluang untuk mengurangi dampak lingkungan. Manfaat-manfaat dari mengadopsi akuntansi lingkungan dapat meliputi:

1. Perkiraan yang lebih baik dari biaya sebenarnya pada perusahaan untuk memproduksi produk atau jasa. Ini bermuara memperbaiki harga dan profitabilitas.
2. Mengidentifikasi biaya-biaya sebenarnya dari produk, proses, sistem, atau fasilitas dan menjabarkan biaya-biaya tersebut pada tanggung jawab manajer.
3. Membantu manajer untuk menargetkan area operasi bagi pengurangan biaya dan perbaikan dalam ukuran lingkungan dan kualitas.
4. Membantu dengan penanganan keefektifan biaya lingkungan atau ukuran perbaikan kualitas.
5. Memotivasi staf untuk mencari cara yang kreatif untuk mengurangi biaya-biaya lingkungan.

6. Mendorong perubahan dalam proses untuk mengurangi penggunaan sumber daya dan mengurangi, mendaur ulang, atau mengidentifikasi pasar bagi limbah.
7. Meningkatkan kepedulian staf terhadap isu-isu lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja.
8. Meningkatkan penerimaan konsumen pada produk atau jasa perusahaan dan sekaligus meningkatkan daya kompetitif.

Dalam akuntansi lingkungan dikenal konsep keefisiensi yang mengandung tiga hal penting. Pertama, perbaikan kinerja ekologi dan ekonomi dapat dan sudah seharusnya saling melengkapi. Kedua, perbaikan kinerja lingkungan seharusnya tidak lagi dipandang hanya sebagai amal dan derma, tetapi juga sebagai persaingan (*competitiveness*). Ketiga, keefisiensi adalah suatu pelengkap dan pendukung pengembangan yang berkesinambungan (*sustainable development*). Pengembangan yang berkesinambungan didefinisikan sebagai pengembangan yang memenuhi kebutuhan saat ini, tanpa mengurangi kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Ekoefisiensi mengimplikasikan peningkatan efisiensi yang berasal dari perbaikan kinerja lingkungan. Menurut Rani (2011), ada sejumlah sumber dari insentif dan penyebab peningkatan efisiensi.

1. Pelanggan menginginkan produk yang lebih bersih, yaitu produk yang diproduksi tanpa merusak lingkungan serta penggunaan dan pembuangannya ramah lingkungan.

2. Para pegawai lebih suka bekerja di perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan akan menghasilkan produktivitas yang lebih besar.
3. Perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan cenderung memperoleh keuntungan eksternal, seperti biaya modal yang lebih rendah dan tingkat asuransi yang lebih rendah.
4. Kinerja lingkungan yang lebih baik dapat menghasilkan keuntungan sosial yang signifikan, seperti keuntungan bagi kesehatan manusia.
5. Fokus pada perbaikan kinerja lingkungan membangkitkan keinginan para manajer untuk melakukan inovasi dan mencari peluang baru. Keenam, pengurangan biaya lingkungan dapat mempertahankan atau menciptakan keunggulan bersaing. Pengurangan biaya dan insentif kompetitif merupakan hal yang penting.

Biaya lingkungan dapat merupakan persentase yang signifikan dari biaya operasional total. Pengetahuan mengenai biaya lingkungan dan penyebab-penyebabnya dapat mengarah pada desain ulang proses yang dapat mengurangi bahan baku yang digunakan. Jadi, biaya lingkungan saat ini dan di masa depan dikurangi sehingga perusahaan menjadi lebih kompetitif.

G. Biaya Lingkungan Perusahaan

Biaya lingkungan terbagi menjadi dua, yaitu biaya internal perusahaan dan biaya eksternal. Biaya lingkungan yang bersifat internal perusahaan meliputi biaya penanganan limbah, biaya pelatihan yang berhubungan dengan permasalahan lingkungan, biaya pelabelan yang berhubungan dengan lingkungan,

biaya pengurusan perijinan, biaya sertifikasi lingkungan, dan sebagainya. Sedangkan biaya lingkungan yang bersifat eksternal meliputi biaya berkurangnya sumber daya alam, biaya polusi suara, biaya tercemarnya air, dan sebagainya

Biaya lingkungan juga dapat dibedakan menjadi dua secara akuntansi, yaitu menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung.

1. Biaya lingkungan langsung adalah biaya-biaya yang dapat ditelusuri secara langsung pada objek (misalnya biaya tenaga kerja akibat proses, biaya manajer untuk suatu produk, biaya penggunaan energi untuk produk, dan lain-lain).
2. Biaya lingkungan tidak langsung adalah biaya yang dialokasikan untuk biaya objek (biaya pelatihan mengenai lingkungan, biaya gaji manajer lingkungan, biaya pembelian produk yang tidak berpengaruh langsung terhadap proses, dan sebagainya).

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk melihat hasil penelitian terdahulu, dapat dilihat pada table 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

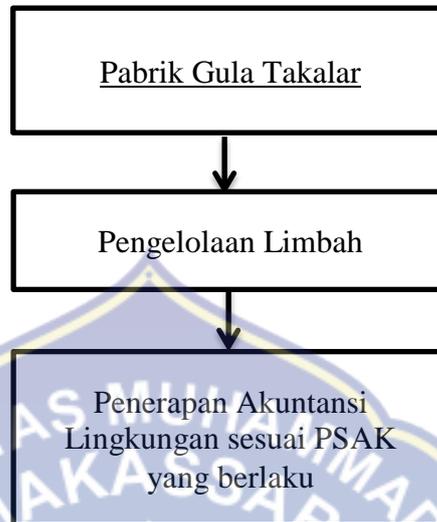
No	Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Dian Imania Burhany (2011)	Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan & Pengungkapan Informasi Lingkungan Serta dampaknya Terhadap Kinerja Lingkungan Perusahaan	perusahaan mengimplementasikan akuntansi lingkungan dengan cara melakukan perhitungan dan pencatatan secara fisik atas jumlah dan aliran input (bahan, energi dan biaya) dan output (emisi dan limbah) serta melakukan perhitungan dan pencatatan secara moneter atas biaya-biaya lingkungan (biaya pencegahan lingkungan,
2.	Widiari haryanto (2009)	Analisa Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Yogyakarta	Adanya kesesuaian proses perlakuan penerapan akuntansi lingkungan sebagai sistem alokasi biaya pengelolaan limbah medis.
3.	Warno Dessy Noor Farida (2011)	Akuntansi Lingkungan: Kajian Penerapan dalam Perspektif Islam	dari nilai parameter estimate ternyata X1 dan X2 tidak signifikan sehingga tidak ada pengaruh terhadap penerapan akuntansi lingkungan
4.	H.Andre Purwanugraha (2009)	Analisis Biaya Lingkungan di RSUD Dr.Moewardi Surakarta	Adanya biaya lingkungan yang terjadi didominasi oleh biaya kontrol limbah dan emisi.
5.	Aminah Noviani (2012)	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di RS. Mardi Waliyo Metro	adanya elemen yang terkait dengan pengelolaan lingkungan belum tersaji secara eksplisit didalam laporan keuangannya
6.	Fitri Nilasari (2014)	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah (PG. Djatiroto)	Pabrik menggunakan metode <i>accrual basis</i> dalam proses pengakuan. Pengukuran biaya lingkungan (dalam hal pengelolaan limbah) yang dilakukan Pabrik Gula Djatiroto menggunakan satuan rupiah sebesar yang dikeluarkan pabrik
7.	Shela Ika Mardikawati (2014)	Evaluasi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada PT.II	Pada laporan biaya lingkungan PT. II perusahaan mengeluarkan biaya pengelolaan lingkungan sebesar 20.07%, sedangkan pada

			laporan biaya lingkungan berdasarkan kategori diatas diberikan perhitungan persentase pengeluaran biaya lingkungan dari total biaya operasional perusahaan.
8.	Safira Elyafei (2010)	Penerapan Akuntansi Lingkungan di RSUD Tarakan Jakarta	Adanya penanganan limbah yang dilakukan oleh perusahaan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar
9.	Wahyu Mega Pratiw(2012)	Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur	Adanya instrumen yang menyajikan informasi yang mengungkapan bentuk pertanggungjawaban perusahaan berupa butir butir kegiatan konservasi lingkungan dan kegiatan sosial lainnya.
10.	Verany Carolina (2008)	Akuntansi Lingkungan: Solusi untuk Problematika Penerapan Corporate Social Responsibility di Indonesia	Perusahaan menyelenggarakan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Sustainability Reporting</i> , melakukan audit lingkungan, dan mengembangkan mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>

I. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori yang sudah di cantumkan penulis dan beberapa dasar hukum yang terkait dengan lingkungan dan pencatatan akuntansi lingkungan maka penulis membuat kerangka berfikir sebagai berikut

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



J. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tinjauan pustaka, dan kerangka pikir diatas, maka dapatlah diberi hipotesa sebagai berikut : Diduga Pengelolaan Limbah berpengaruh terhadap penerapan akuntansi lingkungan Sesuai PSAK yang berlaku!

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam rangka pengumpulan data dan informasi sebagai penunjan utama dalam proposal ini, maka penulis memilih objek penelitian bertempat di Pabrik Gula Takalar bertempat di Desa Pa'rapunganta Kab.Takalar dan direncanakan kurang lebih 2 bulan Maret sampai April 2017.

B. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang dikumpulkan oleh penulis yakni :

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan melalui keterangan-keterangan secara tertulis seperti sejarah atau gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, dan informasi tentang jenis pelatihan yang pernah dilaksanakan.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini yakni :

a. Data Primer, adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui media perantara..

b. Data Sekunder, merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yaitu berupa bahan-bahan, struktur organisasi, jumlah karyawan, serta data lainnya yang ada hubungannya dengan tujuan perusahaan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni melalui Studi dokumentasi yaitu data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, *non human resources*, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini posisinya dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan; "Apa tujuan dokumen itu ditulis?; Apa latar belakangnya?; Apa yang dapat dikatakan dokumen itu kepada peneliti?; Dalam keadaan apa dokumen itu ditulis?; Untuk siapa?" dan sebagainya studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

D. Metode Analisis

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dari satuan unit dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Berdasarkan pendapat tersebut analisis data adalah suatu proses mengorganisasi dan mengurutkan data yang ada ke dalam kelompok tertentu.

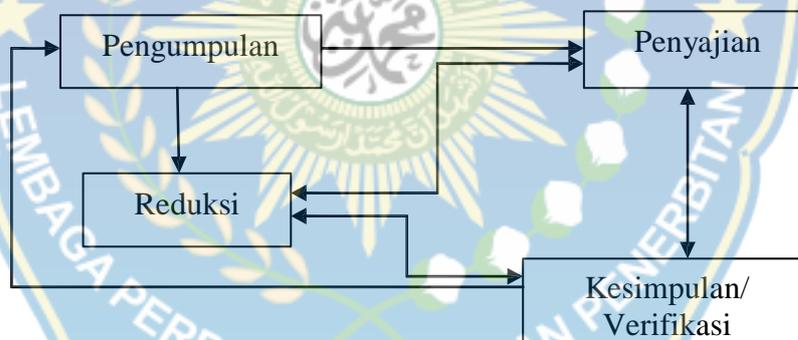
Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data atau dilakukan di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang didapat dalam penelitian dan mengembangkan serta menghubungkan dengan teori-teori yang melandasinya.

Model analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yaitu model analisis yang menyatu dengan proses pengumpulan data dalam suatu siklus. Analisis mengalir terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Jadi antara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun suatu analisis yang tangguh.

Untuk lebih jelasnya model ketiga komponen analisis data di atas dapat digambarkan dalam skema model analisis interaktif sebagai berikut :

Bagan 3.1 Skema Model Analisis Data Interaktif



Adapun penjelasan dari skema analisis data interaktif di atas adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”. Reduksi data acapkali tampak pada saat sebelum peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah

penelitian, permasalahan penelitian dan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Dan tahap ini akan berlangsung terus sampai laporan akhir lengkap tersusun. Sebagai bahan dari analisis, maka proses menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data merupakan hal yang amat penting dilakukan selamapenelitian dilaksanakan.

2. Penyajian Data

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan". Penyajian meliputi berbagai jenis bentuk tabel dan teks naratif yang berupa catatan di lapangan. Melalui penyajian data akan memungkinkan peneliti untuk meninterpretasikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dengan teori yang relevan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis terakhir adalah penarikan kesimpulan yang merupakan analisis rangkaian data yang berupa gejala kasus yang terdapat di lapangan. Penarikan kesimpulan bukanlah langkah final dari suatu analisis karena kesimpulan tersebut masih perlu diverifikasi. Apabila kesimpulan yang telah diambil ternyata belum diperoleh data yang benar-benar akurat, cocok, dan kokoh sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

E. Defenisi Operasional

1. Akuntansi Lingkungan (*Environment Accounting*) adalah biaya-biaya lingkungan yang dimasukkannya ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Sedangkan, menurut Badan Perlindungan

Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environment Protection Agency* (US EPA), akuntansi lingkungan merupakan fungsi yang menggambarkan biaya-biaya lingkungan yang harus diperhatikan oleh pemangku kepentingan perusahaan di dalam pengidentifikasian cara-cara yang dapat mengurangi atau menghindar biaya-biaya pada waktu yang bersamaan dengan usaha memperbaiki kualitas lingkungan.

2. Lingkungan adalah sesuatu yang berada di luar atau sekitar makhluk hidup. Para ahli lingkungan memberikan definisi bahwa Lingkungan (*environment* atau habitat) adalah suatu sistem yang kompleks dimana berbagai faktor berpengaruh timbal-balik satu sama lain dan dengan masyarakat tumbuhan.
3. Biaya lingkungan menurut Schaltegger (2002) terbagi menjadi dua, yaitu biaya internal perusahaan dan biaya eksternal. Biaya lingkungan yang bersifat internal perusahaan meliputi biaya penanganan limbah, biaya pelatihan yang berhubungan dengan permasalahan lingkungan, biaya pelabelan yang berhubungan dengan lingkungan, biaya pengurusan perijinan, biaya sertifikasi lingkungan, dan sebagainya. Sedangkan biaya lingkungan yang bersifat eksternal meliputi biaya berkurangnya sumber daya alam, biaya polusi suara, biaya tercemarnya air, dan sebagainya

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Pabrik Gula Takalar

Pabrik Gula Takalar terletak di Desa Pa'rappunganta, Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Propinsi Sulawesi Selatan. Pabrik Gula Takalar didirikan dalam rangka melaksanakan kebijaksanaan pemerintah untuk swasembada gula nasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian R.I Nomor 668/Kpts/Org/8/1981 tanggal 11 Agustus 1981.

Studi kelayakan disusun oleh PT. Agriconsult Internasional pada tahun 1975, dilanjutkan oleh PT. Tanindo pada tahun 1981 dengan menggunakan fasilitas kredit ekspor dari Taiwan. Pelaksanaan pembangunan diserahkan pada Tashing Co. (Ptc) Ltd. Agency of Taiwan Machinery Manufacturing Co. (TMCC) sebagai Main Contractor dengan partner dalam negeri yakni PT. Sarang Tehnik, PT Multi Mas Corp, PT. Barata Indonesia.

Pembangunan Pabrik Gula Takalar menghabiskan dana sebesar Rp. 63,5 milyar dan selesai dibangun pada tanggal 27 Nopember 1984. Performance test dilaksanakan pada tanggal 5 sampai dengan 11 Agustus 1985 dengan hasil baik. Pabrik Gula Takalar dibangun dengan kapasitas giling 3.000 ton tebu per hari (TTH), yang dengan mudah dikembangkan menjadi 4.000 TTH. Pabrik Gula Takalar giling perdana tahun 1984, dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 23 Desember 1987.

Gambaran Umum

a. Alamat Pabrik

- Desa : Pa'rappunganta
- Kelurahan : -
- Kecamatan : Polongbangkeng Utara
- Kabupaten : Takalar
- Provinsi : Sulawesi Selatan
- Kode Pos : 92201
- Terletak di : \pm 35 Km dari Ibukota Propinsi
- Telepon / Fax : -
- Alamat Email : pgula.takalar@gmail.com / pgula_takalar@yahoo.com

b. Jarak dan Kondisi Jalan

- Dari Pabrik ke kota Kecamatan \pm 5 km, kondisi jalan aspal.
- Dari Pabrik ke Kota Kabupaten \pm 15 km, kondisi jalan aspal.
- Dari Pabrik ke Kota Propinsi \pm 35 km, kondisi jalan aspal.

c. Wilayah Kerja

Wilayah kerja meliputi areal 9.794,12 ha, meliputi 1.642,00 Ha di kabupaten Gowa, 6.732,12 Ha di Kabupaten Takalar, 1.420,00 di Kabupaten Je'nepono.

d. Pemilikan Lahan

Pemilikan Lahan: HGU 9.256,19 ha, HGB 181,93 ha, dan kerjasama dengan Petani 356,00 ha.

e. Topografi

- Tinggi di atas permukaan laut 45 m – 125 m di atas permukaan laut
- Jenis tanah
 - Kabupaten Gowa : Mediteran, Grumusol, Latosol.
 - Kabupaten Takalar : Mediteran, Grumusol, Latosol, Podsolik Kuning.
 - Kabupaten Jeneponto : Grumusol, Vertisol.
- Titik Koordinat
 - Lintang : 5°21'27.40"S
 - Bujur : 119°29'54.48"T

f. Iklim

Tahun	Curah Hujan	Jumlah Hari Hujan	Jumlah Bulan Kering
2006	1,980	116	6
2007	2,616	137	6
2008	2,543	119	5
2009	1,649	82	7
2010	2,912	158	2
2011	1,929	75	3
2012	2,522	149	4
2013	3,793	142	3
2014	2,350	142	5
2015	2,543	96	3
Rata-rata	2,572	128	5

g. Jumlah Tenaga Kerja:

• Struktur Organisasi

- Karyawan Tetap : Pimpinan : 1 orang
- Staf : 20 orang
- Non Staf : 301 orang
- Karyawan Tidak Tetap :
- Bulanan : 289 orang
- Musiman*) : 293 orang
- Buruh Tebang*) : ± 2.000 orang

*) = tenaga kerja berasal dari penduduk setempat dan dari luar daerah

h. Pengairan

- Teknis : 0%
- Pompa : 20%
- Tadah Hujan : 80%
- Lainnya : 0%

i. Prasarana Pendukung

- Sumber Air untuk Pabrik/Tanaman : Bendungan Bissua
- Sumber Bahan Baku Pendukung :
- Kelas Jalan
 - Kelas I = 115 Km
 - Kelas II = 145 Km
 - Kelas III = 180 Km
 - Kelas IV = 80 Km

- Fasilitas Sosial

- Poliklinik = 1 unit
- Balai Pertemuan = 2 unit
- Lapangan Tenis = 2 unit
- Lapangan Bulutangkis = 3 unit
- Sekolah Dasar = 1 unit
- Taman Kanak-Kanak = 1 unit
- Masjid = 1 unit
- Musholla = 3 unit
- Mess = 1 unit

- Pembangunan Embung/Penampung Air : ± 35 Embung

j. Kondisi Pabrik

- Tahun pembuatan : 1982
- Kepemilikan : Persero
- Jenis prosesing : Sulfitasi
- Jenis gula yang dihasilkan: SHS I
- Kapasitas Giling : 3000 TCD

f. ICUMSA / Mutu Gula

Rata-rata Tahun 2010 250-300 IU; 2011 250-300 IU; 2012 250-300 IU; 2013 250-300 IU; 2014 250-300 IU; 2015 250-300 IU.

g. PG Takalar belum memperoleh Sertifikat SNI

h. Pencapaian Rata-rata Efisiensi Pabrik (Overall Recovery) dalam %:

201058%, 2011 66,37%, 2012 60,17%, 2013 55,95%, 2014 55,53%, 2015 64,35%.

k. Komponen Utama Pabrik

No	Uraian	Asal Negara	Rehab Terakhir Tahun
1	2	3	4
1.	Gilingan	Jepang & Taiwan	-
2.	Boiller	Jepang	-
3.	Pembangkit Listrik	Jepang	-
4.	Pemurnian & Penguapan	Taiwan & Indonesia	-
5.	Masakan	Taiwan & Indonesia	-
6.	Putaran	Inggris	-
7.	Water Treatment	Indonesia	-
8.	Besali	Taiwan	-

1. Jenis Varietas Tebu Yang Ditanam 2015

a. Masak awal

Terdiri dari : CM 2012, PS 851, PS 862, PS 881, PSJK 922 & PS BM

b. Masak Tengah

Terdiri dari : CENNING, KIDANG KENCANA, PS 891 & VMC

c. Masak Takhir

Terdiri dari : BL & PS 864

d. Varietas Dorninan

Varietas yang dominan adalah PS 864 (mencapai 75 % dari areal tanaman).

A. Visi Misi Pabrik Gula Takalar

1. Visi

- Menjadi Perusahaan agribisnis dan agroindustri yang kompetitif,

mandiri ndan memberdayakan ekonomi rakyat.

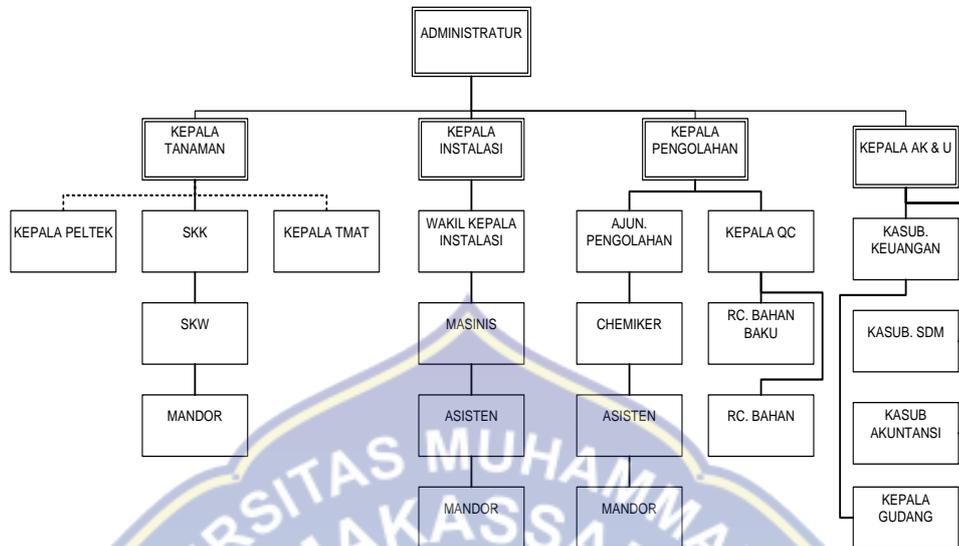
2. Misi

- Menghasilkan produk utama perkebunan berupa gula dan mendukung yang berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan internasional
- Mengelola bisnis dengan teknologi akrab lingkungan yang memberikan kontribusi nilai kepada produk dan mendorong pembangunan berwawasan lingkungan.
- Melalui kepemimpinan , teamwork inovasi dan SDM yang kompeten, meningkatkan nilai secara terus-menerus kepada shareholder dan stakeholders.
- Menetapkan Sumber Daya Manusia sebagai pilar utama penciptaan nilai (value creation) ynag mendorong perusahaan tumbuh dan berkembang bersama mitra strategis.

B. STRUKTUR ORGANISASI PABRIK GULA TAKALAR

Sulastiono (2000:31) menyatakan bahwa : struktur organisasi menunjukkan suatu tingkat hirarkis, dimana didalam struktur tersebut dapat diketahui bagian-bagian yang terdapat di PLN yang bersangkutan, hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain, hubungan antara atasan dan bawahan.

BAGAN SUSUNAN STRUKTUR ORGANISASI PABRIK GULA TAKALAR



Sumber: struktur organisasi pabrik gula takalar

Job Description Pabrik Gula Takalar

A. Administratur/General manajer

General Manajer merupakan Wakil Direksi dan Pimpinan Unit Usaha yang berfungsi merencanakan dan menetapkan kebijaksanaan dalam pengelolaan perusahaan; serta memimpin, mengkoordinasi dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan fisik di bagian-bagian Pabrik Gula, Unit Ternak dan Sub Unit Kapas.

1. Sebagai perwakilan Direksi, antara lain :
 - a. Mengarahkan usaha sesuai Misi dan Visi Perusahaan.
 - b. Mengamankan terselenggaranya pelaksanaan Aturan Perusahaan serta garis kebijakan Direksi.
 - c. Mengamankan/menjaga Aset Perusahaan yang ada pada Unit Usaha.

2. Sebagai pimpinan pengelolaan Unit Usaha/Produksi, antara lain :
 - a. Menetapkan kebijakan atau sasaran pengelolaan unit-unit usaha sesuai Garis Direksi.
 - b. Memimpin, mengkoordinir dan mengendalikan pelaksanaan kerja tiap bagian Pabrik Gula (Bagian Tanaman & Peltek, Teknik Instalasi, Pengolahan, Tata Usaha Keuangan, Riset Pengembangan) serta Unit Usaha Ternak dan diversifikasi usaha (Kapas & Ubi Kayu).
 - c. Mengkoordinir pembuatan RKAP dan mengusulkan kepada Direksi.

B. Kepala Bagian TUK/Umum

Bagian TUK/Umum membantu General Manajer dalam merencanakan, mengatur dan mengkoordinasikan serta mengawasi kegiatan-kegiatan di Sub Bagian pembukuan, Gudang, Keuangan dan HAK/Umum, untuk memenuhi sistem, tata cara dan ketentuan yang digariskan Direksi.

- a. Merencanakan penyusunan RKAP Pabrik Gula.
- b. Mengkoordinir penyusunan rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan dan Permintaan Modal Kerja (PMK) dari seluruh bagian.
- c. Melaksanakan pengendalian biaya, serta membuat evaluasi terhadap pengeluaran Modal kerja, Biaya Neraca dan Laporan Manajemen.
 - d. Mengawasi penerimaan, pengeluaran dan penyimpanan dana secara fisik, administrasi maupun finansial.

C. Staf Pembukuan

Menjalankan kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh Kepala Bagian TUK/Umum dalam bidang pembukuan sesuai penggarisan

General Manajer dan Direksi.

- a. Membantu Kepala Bagian TUK/Umum dalam merencanakan penyusunan RKAP Pabrik Gula.
- b. Merencanakan/pengaturan tugas-tugas di Sub Bagian Pembukuan.
- c. Membantu Kepala Bagian TUK/Umum dalam mengkompilasi penyusunan RKAP dari masing-masing bagian.
- d. Penyusunan Laporan Manajemen-Umum.
- e. Memeriksa semua dokumen pembukuan (dari bukti dasar pembukuan, jurnal, buku besar dan bukti pendukung lainnya) serta ketetapan rekening pembukuan.
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain sesuai perintah Kepala Bagian TUK/Umum.
- g. Mengawasi pembuatan/pengerjaan Buku Pembantu antara lain Buku Hutang, Buku Hutang, Kartu-kartu Aktiva dan Buku Pembantu Biaya dan Pendapatan.
- h. Membantu Kepala Bagian TUK/Umum dalam monitoring dan evaluasi penggunaan biaya.

D. Staf Keuangan

1. Penyelesaian Laporan Keuangan/NERACA.
 - Koordinasi dengan Sub. Keuangan/Kasir → Bon Kas/Bank.
 - Koordinasi dengan Ka. Gudang Material → LHG/Bon Gudang.
 - Koordinasi dengan HAK → Piutang Karyawan, PPh, PPn.
 - Koordinasi dengan Pengadaan → Hutang ymh dibayar.

- Koordinasi dengan Kantor Direksi → pencocokan R/K.
2. Penyelesaian Laporan Keuangan.
 - Pengawasan personil input data/*Up to date*.
 - Laporan rampung tepat waktu.
 - Pemeriksaan kebenaran rekapitulasi neraca.
 - Ricek biaya realisasi dengan RKAP, lampiran.
 3. Administrasi Pengadaan.
 - Pemeriksaan MPBB, SP AU.20.
 - Ricek anggaran/terjun langsung bila diperlukan.
 - Sesuai arahan Kepala TUK/Umum.
 4. Wasrik LM. Umum.
 - Pemantauan laporan dari bagian-bagian.
 - Pemeriksaan LM. 9 s/d LM 17 (Real Biaya).
 - Pemeriksaan perbandingan realisasi dengan RKAP.
 - Pemantauan kompilasi/penyusunan laporan LM merupakan instruksi dasar/arahan Ka. TUK/Umum.

E. Staf Gudang Material

Menjalankan kebijakan dan rencana kerja bidang pergudangan sesuai ketentuan Kepala TUK/Pemegang Buku berdasarkan penggarisan General Manajer dan Direksi.

1. Menyelenggarakan Administrasi Gudang Material (MVA) sesuai ketentuan yang berlaku.

2. Mengatur, menjaga keselamatan dan keamanan barang yang disimpan di gudang dengan resiko seminimal mungkin, antara lain penyusutan jumlah (fisik), kemerosotan kualitas dan kemungkinan kehilangan.
3. Membuat laporan Mutasi Harian Gudang.
4. Memberikan informasi secara periodik (harian, mingguan, bulanan, triwulan, tahunan) kepada masing-masing bagian mengenai sisa persediaan bahan/barang sebagai dasar penentuan untuk mengajukan permintaan pembelian barang.
5. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala TUK/Pemegang Buku sesuai Urgensi Perusahaan.
6. Bertanggung jawab atas kelancaran dan ketertiban tugas dan pekerjaan di bagian gudang.
 7. Bertanggung jawab atas penerimaan, penyimpanan, keamanan serta pengeluaran bahan/barang dengan lancar dan tertib.

F. Kepala Tanaman

Pimpinan/koordinator pengelolaan produksi tanaman tebu dan pembina produktivitas kerja bagian tanaman.

1. Memimpin/koordinator bagian tanaman sebagai *profit center*,
2. Memimpin/koordinator pengendalian operasional bagian tanaman sebagai *cost center*,
3. Membantu General Manajer sebagai jajaran manajemen unit,

G. Sinder Kebun Kepala

Memimpin, mengkoordinir, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi

tugas pekerjaan kultur teknis tanaman dan administrasinya sesuai dengan kuantitatif, waktu dan biaya yang ditentukan.

1. Membantu secara aktif Kepala Tanaman dalam menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) bidang tanaman.
2. Bertanggung jawab atas tercapainya sasaran produksi yang telah ditentukan dalam wilayah kebunnya.

H. Sinder Kebun Wilayah

Memimpin, merencanakan dan mengatur pelaksanaan pekerjaan dalam wilayah kebunnya/afdelingnya.

1. Membuat rencana harian, mingguan dan bulanan serta rencana pelaksanaan kegiatan pekerjaan di kebunnya.
2. Membuat rencana kebutuhan tenaga, peralatan dan sarana.
3. Mengawasi, mengatur dan mengusahakan semua pekerjaan sesuai standar teknis, kuantitas dan waktu yang telah ditentukan.
4. Membuat laporan mingguan, bulanan semua kegiatan dan mengevaluasi kemajuan pekerjaan dibandingkan dengan rencana.
5. Membimbing dan mengarahkan semua tenaga kerja di kebun/afdelingnya dalam bidang kultur teknis.
6. Mengawasi absensi tenaga kerja di wilayah kebunnya.

I. Mandor

Memimpin, merencanakan dan mengkoordinir kegiatan tebang dan angkut di wilayahnya. Membuat rencana kebutuhan tenaga pengawas/mandor, tenaga tebang, peralatan tebang, sarana dan prasarana.

1. Bertanggung jawab atas kelancaran pekerjaan tebang di wilayahnya.
2. Membuat rencana dan mengatur kegiatan pelaksanaan pekerjaan di lapangan, sesuai kualitas teknis dan kuantitas yang telah ditentukan.
3. Mengatur penempatan tebu di lapangan sehingga melancarkan pekerjaan angkutan

J. Kepala Instalasi

1. Memimpin bagian instalasi.
2. Mengkoordinir kegiatan Masinis dalam melaksanakan tugas agar lebih efektif dan efisien.
3. Mengendalikan semua aktivitas bidang instalasi.
4. Memimpin, merencanakan, mengkoordinir serta mengendalikan semua aktivitas bidang instalasi.
5. Membuat RJP/RKAP bidang instalasi.
6. Membuat/menyusun Permintaan Modal Kerja (PMK)/daftar permintaan kebutuhan bahan/barang instalasi, serta mengendalikan penggunaannya.
7. Membuat laporan kemajuan pekerjaan revisi peralatan di luar masa giling.
8. Membuat laporan pelaksanaan giling serta hambatan-hambatan dan upaya yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.

K. Masinis

Memimpin, mengkoordinasikan, merencanakan serta mengendalikan semua kegiatan di Stasiun Listrik dan Instrument sesuai kebijaksanaan dan rencana kerja.

1. Merencanakan, mengendalikan dan mengkoordinasikan semua kegiatan di Stasiun Listrik dan Instrument.
2. Membantu Kepala Instalasi dalam menyusun RKAP.
3. Bertanggung jawab atas perawatan dan pemeliharaan serta pengamanan peralatan pabrik khususnya Stasiun Listrik dan Instrument.
4. Membuat rencana biaya bulanan (PMK).
5. Mengorganisasikan karyawan bawahan agar dapat bekerja efektif dan efisien.
6. Memberi masukan berupa saran dan usulan kepada Ka. Instalasi untuk perbaikan di stasiun Listrik dan Instrument

L. Chemker

Membantu Kepala Bagian Pengolahan dalam merencanakan, mengkoordinir, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan pengolahan sesuai kebijaksanaan Kepala Bagian Pengolahan.

1. Membantu secara aktif Kepala Bagian Pengolahan dalam menyusun RKAP bidang pengolahan.
2. Membantu koordinasi dan pengendalian seluruh aktifitas bagian Pengolahan.
3. Bersama-sama Kepala Bagian Pengolahan merencanakan investasi dan rehabilitasi pabrik (koordinasi dengan bagian teknik).
4. Membantu perencanaan biaya dan kebutuhan bahan (PMK).
5. Mewakili Kepala Bagian Pengolahan bila yang bersangkutan berhalangan hadir.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Akuntansi Lingkungan (PSAK)

Dalam PSAK belum ada peraturan yang menetapkan pengakuan terkait biaya lingkungan akan tetapi perusahaan dapat menetapkan sesuai dengan PSAK no. 1 paragraf 11. Pabrik Gula Takalar telah menetapkan kebijakan mengenai pengakuan terkait biaya pengelolaan limbah sesuai dengan kebijakan perusahaan sehingga pabrik dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami pada pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan menurut PSAK no. 1 revisi 2009, dapat dikatakan bahwa perusahaan yang bergerak di bidang industry yang memiliki potensi menghasilkan limbah produksi yang dapat mencemari lingkungan hidup untuk mengungkapkan aktivitasnya yang berkaitan dengan pengelolaan limbah yang menjadi peran penting dalam kelangsungan hidup perusahaan sebagai laporan tambahan untuk melengkapi laporan keuangan utama perusahaan. Laporan tersebut bias digunakan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan dan lebih cepat untuk mengetahui permasalahan yang timbul selama periode tertentu.

b. Penerapan Akuntansi Lingkungan

Selama ini Pabrik Gula Takalar menyajikan biaya terkait pengelolaan limbah dalam sub bagian instalasi limbah cair, limbah padat, limbah udara. Biaya tersebut disajikan bersama-sama dengan biaya gaji, retribusi air, bahan

bakar, pemeliharaan mesin dan instalasi, dan biaya lain yang sejenis kedalam perkiraan pabrik. Pabrik sudah mengungkapkan kebijakan-kebijakan akuntansi terkait biaya pengelolaan limbah dalam catatan atas laporan keuangan, karena telah disajikan dalam laporan laba rugi pabrik sebagai komponen penyusunan harga pokok penjualan.

c. Hasil Analisis Akuntansi Lingkungan pada Pabrik Gula Takalar

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang dikumpulkan, salah satu isi dari catatan atas laporan keuangan yang mengenai PROPER. Program penilaian peringkat kinerja perusahaan yang merupakan salah satu upaya pemerintah kementerian lingkungan hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi. Dengan adanya penyajian dan pengungkapan dapat dikatakan bahwa pengelolaan limbah mempunyai peran penting bagi perusahaan baik untuk langsung hidup perusahaan maupun bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Barik juga telah menunjukkan sebagai perusahaan yang mempunyai peran dalam melindungi lingkungan dan sebagai perusahaan yang ramah lingkungan karena setiap tahunnya pabrik melakukan riset yang dilakukan oleh badan lingkungan hidup dalam menilai pengelolaan limbah produksi yang dihasilkan.

Pabrik gula takalar dalam pengelolaan limbah telah mengacu pada AMDAL dan berada dalam pengawasan Departement lingkungan hidup. Setiap musim giling tebu, limbah cair yang dihasilkan akan dianalisa di laboratorium balai tekhnik kesehatan lingkungan dan pengendalian penyakit Makassar

(BBTKLPP) Makassar. Pengambilan contoh air limbah dilakukan oleh Dinas lingkungan Hidup Kabupaten takalar.

Tabel 5.1 Neraca Limbah B3

Jenis Limbah	Satuan	Limbah Dihadirkan	Limbah Dikelola	Limbah Belum Dikelola	Keterangan
1	2	3	4	5	6
A. Sumber Dari Proses Produksi					
B. Sumber Dari Luar Proses Produksi					
1. Olie Bekas	Ton	0,76	0,76	0,76	Pengiriman LB3 terakhir pada perusahaan yang berizin telah dilakukan pada tanggal 30 Juni 2016 oleh PT.Bintangmas Cahaya Internasional. Manifest terlampir
2. Aki Bekas	Ton	0,07	0,07	0,07	
1. Majun bekas	Ton	0,0035	0,0035	0,0035	
2. Lampu Neon	Ton	0,002	0,002	0,002	
3. Drum/jeregen bekas pestisida	Ton	0,150	0,150	0,150	
3. Catridge bekas	Ton	0	0	0	
4. Saringan Oli bekas	Ton	0,016	0,016	0,016	
5. Karung bekas pupuk	Ton	0	0	0	
TOTAL	Ton	1.0015	1,0015	1,0015	

Sumber data: laporan neraca limbah B3 Pabrik Gula Takalar

a. Uraian proses pengumpulan, perpindahan limbah B3 dan MOU

- Proses pengumpulan dilakukan di tiap-tiap bagian di Pabrik Gula Takalar (bagian pemurnian, penguapan, masakan, putaran, boiler, gilingan, workshop, laboratorium dan kantor), bagian tanaman, peltek, TUK yang meliputi bahan-bahan berupa oli bekas pakai, lap majun, cartridge printer, lampu neon, aki bekas, dll.

- Pengumpulan bahan-bahan tersebut di data dalam buku log book & diberi stiker tanda peringatan B3. Pengiriman/pengangkutan LB3 PG.Takalar telah dilakukan pada tanggal 30 Juni 2016 oleh PT.Bintangmas Cahaya Internasional (BCI)

b. Uraian lokasi dan kontruksi tempat penyimpanan sementara limbah B3

- Lokasi TPS Limbah B3 berada dalam lokasi pabrik dan bebas dari banjir
- Bangunan dilengkapi dengan ventilasi yang cukup
- Dilengkapi dengan penerangan
- Bangunan dilengkapi dengan simbol.
- Kemasan limbah B3 disimpan di atas Vallet
- Kemasan yang berisi limbah B3 diberi pertandaan khusus

1. Pengoperasian IPAL dan Pemanfaatan Limbah Padat.

Dalam pengolahan limbah, IPAL memegang peranan sangat penting karena IPAL adalah merupakan pengolahan intensif dengan waktu tinggal yang singkat karena kurang dari suatu hari dengan konsentrasi limbah yang sangat tinggi.

IPAL PG Takalar menggunakan sistem kolam aerasi dengan volume :

Tabel 5.2 Spesifikasi ukuran kolam IPAL PG. Takalar

No	Kolam	Ukuran (meter)			Vol (m ³)
		P	L	T	
1	Pemisah Partikel	16	5,9	1,9	179
2	Penangkap Minyak	8	4,5	1,5	54
3	Penampung Minyak	8,5	2,5	1,5	32
4	Aerasi	23,3	15,5	2,5	909

5	Pengendapan	30,9	15,6	2,5	1.205
6	Stabilisasi	30	10	2	600

Debit air buangan yang dihasilkan mencapai rata-rata 38 m³/jam (data tahun lalu) dengan komposisi buangan yang mengandung gula dan minyak PG. Takalar. Sebelum diolah lebih lanjut terlebih dahulu diberi susu kapur sehingga mencapai pH 6-9, pupuk TSP 36 sebanyak 25 kg/hari yang berfungsi untuk mengikat kotoran-kotoran dan pupuk urea sebanyak 50 kg/hari sebagai bahan nutrisi selain itu juga ditambahkan bahan penghilang bau, selanjutnya diteruskan ke kolam pengolahan air limbah (IPAL).

Adapun spesifikasi kolam tiap unitnya adalah sebagai berikut;

(a). Kolam Pemisah Partikel.

Kolam ini berfungsi untuk memisahkan zat padat kasar seperti ampas dan kotoran-kotoran lainnya.

(b). Kolam Penangkap Minyak.

Kolam ini berfungsi untuk memisahkan air limbah dan minyak dimana pada bagian bawah kolam dibuat lubang sehingga air keluar lewat bagian bawah kolam, sedang minyak mengapung dan mengalir ke kolam penampung minyak dengan cara over flow.

(c). Kolam Penampung Minyak

Kolam ini berfungsi untuk menampung minyak dari kolam penangkap minyak. Minyak ini kadang bercampur dengan ampas halus yang selanjutnya dinaikkan dari kolam untuk dibakar.

(d). Kolam Aerasi

Pada Kolam ini menggunakan kompresor sebagai Aerasi yang diharapkan dapat menambah oksigen terlarut dalam air sehingga proses dekomposisi aerobik dapat berlangsung baik.

(e). Kolam Pengendapan

Pada kolam ini di harapkan kotoran yang masih ada dapat mengendap dan menghasilkan air yang keluar dibawah ambang batas.

(f). Kolam Stabilisasi awal.

Kolam ini berfungsi sebagai kolam stabilisasi awal dimana jika ada buih ataupun kotoran yang mengapung akan dinaikkan dengan menggunakan tenaga manusia.

(g). Kolam Stabilisasi/Penampungan Akhir.

Dari Kolam stabilisasi awal dan terus ke kolom stabilisasi akhir (danau balang ilalang) dengan luas 4 Ha. Pada Permukaan danau buatan ini ditumbuhi enceng gondok sehingga diharapkan dapat menyerap dan mengeleminir logam berat dan zat-zat beracun. Dari danau ini diharapkan air hasil olahan IPAL tidak melampaui nilai ambang batas sehingga dapat dipergunakan untuk irigasi perkebunan yang selanjutnya di pompakan ketanaman tebu milik Pabrik.

2. Perlakuan biaya pengelolaan limbah

a. Pengakuan

Pengakuan berkaitan dengan masalah suatu transaksi yang akan dicatat atau tidak dalam system pencatatan sehingga akan berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan. Pabrik gula takalar mengakui transaksi sebagai biaya apabila telah menggunakan dalam kegiatan operasional

perusahaan. Biaya pengelolaan limbah pabrik tergolong dalam biaya operasional perusahaan . pabrik juga telah membentuk rekening tersendiri untuk biaya pengelolaan limbah.

Dalam mengakui biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah, setiap biaya yang dikeluarkan akan dimasukkan dalam rekening instalasi limbah sesuai dengan jenis limbahnya. Perusahaan menggunakan metode accrual basis dalam pengakuan biaya pengelolaan limbah. Biaya diakui jika suatu kegiatan atau transaksi terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan tanpa memperhatikan kas diterima maupun kas yang dikeluarkan.

Table 5.3 proses pengakuan

No. rek	Nama rek	Perencanaan biaya	Realisasi biaya
515.600	Instalasi limbah udara	639.048.000	437.485.000
515.610	Instalasi limbah cair	890.841.000	517.374.000
515.620	Instalasi limbah padat	837.038.000	500.749.000

Sumber data: Pabrik Gula Takalar

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan, biaya pengelolaan limbah yang dikeluarkan pabrik dibebankan dalam perkiraan pabrik pada sub instalasi limbah udara, instalasi limbah cair , instalasi limbah padat. Dan akan muncul pada laporan laba (rugi) pada harga pokok penjualan pada sub pabrik dengan nomor perkiraan 515.

b. Pencatatan

pabrik gula takalar melakukan pencatatan biaya pengelolaan limbah langsung dimasukkan dalam perkiraan instalasi limbah diantaranya instalasi limbah udara, instalasi limbah cair, instalasi limbah padat apabila biaya tersebut telah digunakan untuk kegiatan operasional untuk kegiatan operasional pabrik. Untuk pembelian bahan terkait pengelolaan limbah harus melalui bagian pengadaan barang dan akan di simpan pada bagian gudang yang diakui sebagai persediaan. Apabila bagian pengelolaan limbah membutuhkan bahan tersebut, maka akan dicatat sebagai biaya instalasi limbah dan akan mengurangi persediaan. Biaya instalasi limbah merupakan komponen penyusunan harga pokok penjualan.

Tabel 5.4 Pencatatan biaya pengelolaan limbah PG. Takalar

Dicatat sebagai persediaan:	
1. Pada saat barang diterima	
Pupuk urea	150.000.000
Hutang usaha	150.000.000
(pembelian secara kredit)	
Dicatat sebagai biaya	
1. Limbah padat	500.749.000
Pupuk urea	500.749.000
2. Untuk biaya analisis	
Biaya analisis	394.000.000
Kas	394.000.000

3. Biaya pembuangan

Biaya pembuangan 1.044.749.000

Kas	1.044.749.000
-----	---------------

(biaya pembuangan merupakan komponen biaya instalasi limbah padat, biaya analisis dan dicatat pada rekening limbah padat.)

Sumber data: pabrik gula takalar

Berdasarkan pencatatan tersebut, seluruh biaya yang telah dicatat akan digolongkan sesuai dengan jenis limbahnya. Biaya – biaya tersebut akan dijumlah dalam perkiraan instalasi limbah yang merupakan komponen perkiraan pabrik pabrik.

c. Penyajian dan pengungkapan

Penyajian berkaitan dengan bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. biaya yang ditimbulkan dari pengelolaan limbah disajikan bersama-sama dengan biaya gaji, biaya retribusi air dll kedalam sub bagian instalasi limbah cair, instalasi limbah padat dan instalasi limbah udara yang tergolong dalam biaya pabrik.

Pengungkapan berhubungan dengan apakah suatu informasi keuangan atau kebijakan akuntansi tersebut diungkapkan atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang didapatkan, pabrik telah mengungkapkan informasi mengenai pengelolaan limbah. Salah satu informasi yang mengungkapkan terkait pengelolaan limbah yaitu PROPER . selama ini biaya pengelolaan limbah diperlakukan sebagai biaya instalasi limbah yang masuk dalam golongan biaya pabrik dan merupakan komponen penyusunan harga

pokok penjualan.hal tersebut digolongkan sebagai biaya langsung karena biaya yang terjadi tersebut berkaitan langsung dengan kegiatan operasional atau proses produksi.

C. Manfaat Akuntansi Lingkungan

Penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan adalah kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapinya. Banyak perusahaan besar industri dan jasa yang kini menerapkan akuntansi lingkungan. Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*).

Akuntansi lingkungan diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang biaya dan dampak perlindungan lingkungan (*environmental protection*). Ada beberapa perusahaan jasa yang menawarkan jasa mereka untuk menyusun panduan akuntansi lingkungan bagi perusahaan-perusahaan besar. Misalnya, perusahaan elektronik Jepang Fujitsu menyewa jasa perusahaan konsultasi akuntan untuk menyusun panduan akuntansi lingkungan (*environmental accounting guidelines*) sesuai dengan petunjuk yang dikeluarkan oleh Kementerian lingkungan hidup Jepang. Namun mereka menambahkan beberapa item-item baru dengan tujuan untuk mendapatkan akuntansi lingkungan hidup yang lebih efisien. Selain itu penggunaan teknologi informasi juga memungkinkan arus informasi dari pabrik-pabrik mereka di seluruh dunia berjalan tanpa penundaan. Hasilnya kesadaran lingkungan diantara para pekerjanya meningkat, upaya

mengurangi biaya berhasil baik dan terdapat basil positif tentang penanganan persoalan lingkungan serta pengurangan dampak negatif lingkungan yang didukung oleh perusahaan-perusahaan dan anak perusahaan diseluruh dunia.

Banyaknya perhatian mengenai persoalan lingkungan menjadi penting untuk mempertimbangkan akuntansi lingkungan dalam mengungkapkan informasi agar data akuntansi lingkungan yang dibuat dan dipublikasikan sesuai dengan tingginya tingkat perbandingan. Panduan yang dibuat juga diharapkan mampu menjamin pengungkapan informasi yang diambil ketika mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan dari berbagai *stakeholders*. Guna mencapai keberhasilan dalam penerapan akuntansi lingkungan bagi perusahaan-perusahaan.

B. Pembahasan

1. Komponen Biaya Lingkungan

Pabrik gula takalar mengklarifikasi biaya lingkungan berdasarkan jenis limbahnya antara lain instalasi limbah cair, instalasi limbah padat dan instalasi limbah udara. Biaya lingkungan muncul karena adanya aktivitas pengelolaan limbah. Pengelolaan limbah merupakan aktifitas yang mempunyai peranan penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Dalam kegiatan pengelolaan limbah, pabrik berada dalam pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kota. Dan analisis dilakukan di Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Makassar. Dengan adanya pengklarifikasian biaya lingkungan, pabrik dapat dengan mudah mengetahui permasalahan yang muncul dan mengontrol alokasi biaya yang tepat.

Tabel 5.5 Perbandingan biaya lingkungan

No	Penggolongan biaya lingkungan PG Takalar	Biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen	Kesimpulan
1.	Biaya pencegahan lingkungan : 1. Instalasi limbah cair a. Biaya pembelian bakteri inola b. Biaya pembelian TSP dan urea 2. Instalasi limbah udara a. Biaya pembelian alat	Biaya pencegahan lingkungan: Evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, desain proses dan produk untuk mengurangi atau menghapus limbah, melatih karyawan, mempelajari dampak lingkungan audit resiko lingkungan, pelaksanaan penelitian lapangan, pengembangan system manajemen lingkungan, dan pemerolehan sertifikat ISO 14001	Pabrik melakukan pengklarifikasian menurut jenis limbah produksi yang hasilnya pengklarifikasikan tersebut memang tidak sesuai dengan teori Hansel dan Mowen , akan tetapi biaya-biaya yang ada dalam PG takalar
2.	Biaya deteksi lingkungan: 1. Instalasi limbah cair a. Biaya analisis limbah 2. Instalasi limbah udara a. Biaya analisis limbah	Biaya deteksi lingkungan: Audit aktivitas lingkungan, pemeriksaan produk dan proded (agar ramah lingkungan), pengembangan ukuran kinerja lingkungan, pelaksanaan pengujian pencemaran, verifikasi kinerja lingkungan dan pengukuran tingkat pencemaran	Sebagian sudah ada dalam pengklarifikasian menurut Hansel dan Mowen. Namun untuk biaya kegagalan eksternal belum ada dalam biaya yang dikeluarkan oleh
3.	Biaya kegagalan internal lingkungan: 1. Installasi limbah cair a. Biaya pengurusan lumpur b. Biaya sarana c. Biaya penerangan 2. Instalasi limbah padat a. Biaya pengambilan limbah padat b. Biaya transport c. Biaya	Biaya kegagalan internal lingkungan: pengoperasian peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi, pengelolaan dan pembuangan limbah-limbah beracun, dan pemeliharaan peralatan polusi	Pabrik. Hal tersebut dikarenakan pabrik selalu mengontrol limbah produksi yang dihasilkan agar tidak mencemari lingkungan. Pabrik gula takalar berada dalam pengawasan Dinas Pengawasan Mingkungan Hidup Kabupaten Takalar

	<p>pemeliharaan</p> <p>3. Instalasi limbah udara</p> <p>a. Biaya pompa</p> <p>b. Biaya listrik</p>		
4.	Biaya kegagalan eksternal lingkungan	Biaya kegagalan eksternal lingkungan: pembersihan sungai yang tercemar, penggunaan bahan baku dan energy secara tidak efisien, pembersihan minyak yang tumpah, pembersihan tanah yang tercemar, penyelesaian klaim kecelakaan pribadi dari praktek kerja yang tidak ramah lingkungan, penyelesaian klaim kerusakan property, dan pembaharuan tanah ke keadaan alaminya.	

Sumber data: diolah oleh peneliti

3. Perlakuan biaya pengelolaan limbah

a. Pengakuan

Setiap awal periode, masing-masing unit menerima rencana biaya yang telah ditetapkan untuk periode satu tahun berdasarkan rata-rata realisasi biaya selama tiga periode sebelumnya. Pabrik membagi empat unit untuk mengolah rencana biaya tersebut diantaranya unit AKU (administrasi, keuangan dan umum), instalasi, tanaman, dan pengolahan. Untuk bagian pengolahan limbah, unit instalasi yang mengolah biaya yang telah ditetapkan.

Alokasi biaya dibagi menjadi tiga yaitu instalasi limbah padat, cair dan udara. Namun, alokasi biaya tersebut dapat dikatakan biaya apabila telah ada aktivitas yang dijalankan dalam pengelolaan limbah baik padat, cair dan

udara. Persediaan tersebut diakui sebagai biaya, apabila unit instalasi menggunakan persediaan tersebut untuk aktifitas instalasi atau adanya aliran manfaat dalam perusahaan.

b. Pencatatan

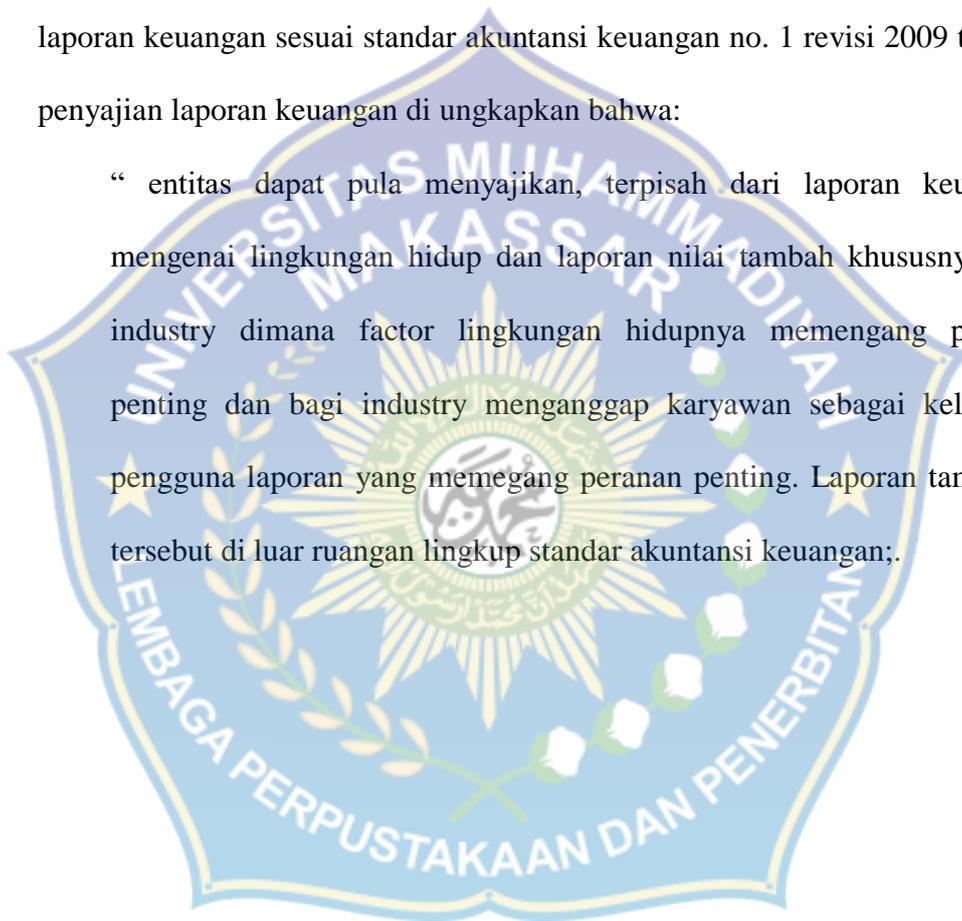
Pabrik Gula Takalar melakukan pencatatan dalam hal pengelolaan limbah dengan cara memasukkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut ke dalam perkiraan instalasi limbah udara, instalasi limbah cair dan instalasi limbah padat. Perkiraan tersebut termasuk dalam perkiraan pabrik yang merupakan bagian dari biaya produksi gula serta komponen pengelolaan limbah akan dicatat sebagai persediaan pada sisi debet dan hutang usaha pada sisi kredit apabila oleh bagian gudang dan akan dicatat oleh bagian akuntansi. Bon gudang tersebut digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan sebagai bukti transaksi.

Persediaan menurut PSAK No. 14 paragraf 03 adalah aktiva tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Apabila dibandingkan dengan kebijakan pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan, bahan pendukung seperti pupuk urea dalam kegiatan pengelolaan limbah dicatat sebagai persediaan yang merupakan aktiva yang digunakan dalam pengolahan limbah oleh karena itu, dapat dikatakan perusahaan sudah tepat menggunakan akun persediaan dalam pencatatan terkait kegiatan pengolahan limbah.

c. Penyajian dan pengungkapan

Pabrik gula takalar merupakan perusahaan yang bergerak dibidang agribisnis dimana dalam proses produksinya menghasilkan berbagai jenis limbah antara lain limbah padar, cair dan udara. Dalam hal ini pengolahan limbah yang dilakukan dalam kegiatan operasionalnya. Pabrik menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan no. 1 revisi 2009 tentang penyajian laporan keuangan di ungkapkan bahwa:

“ entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah khususnya bagi industry dimana factor lingkungan hidupnya memegang peranan penting dan bagi industry menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruangan lingkup standar akuntansi keuangan;.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut: Menurut perusahaan, biaya lingkungan (dalam hal pengelolaan limbah) merupakan biaya yang timbul karena adanya kegiatan atau aktifitas yang berkaitan dengan pengelolaan limbah produksi agar tidak mencemari lingkungan. Pengelolaan limbah merupakan kegiatan yang mempunyai peran penting dalam kegiatan operasional perusahaan.

Pabrik Gula Takalar telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi untuk biaya pengelolaan limbah. Hal tersebut didasarkan adanya pengklasifikasian biaya pengelolaan limbah yang dapat dikatakan bahwa pabrik telah mengeluarkan biaya lingkungan (dalam hal pengelolaan limbah) sebagai pertanggung jawaban pabrik dalam menjaga lingkungan hidup. Pabrik Gula Djatiroto telah mengakui biaya pengelolaan limbah sesuai dengan jenis limbah sebagai biaya instalasi limbah cair, instalasi limbah padat, dan instalasi limbah udara. Biaya-biaya tersebut diakui dalam perkiraan pabrik yang merupakan komponen penyusun harga pokok penjualan. Pengukuran biaya lingkungan (dalam hal pengelolaan limbah) yang dilakukan Pabrik Gula Takalar menggunakan satuan rupiah sebesar yang dikeluarkan pabrik berdasarkan rata-rata realisasi biaya selama tiga tahun atau sering kali disebut *historical cost*. Rata-rata tersebut akan dilekatkan pada masing

masing perkiraan biaya lingkungan terkait pengelolaan limbah sesuai dengan jenis limbahnya.

Pencatatan yang dilakukan Pabrik Gula Takalar untuk biaya pengelolaan limbah dengan cara memasukkan biaya- biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut ke dalam perkiraan instalasi limbah udara, instalasi limbah cair, instalasi limbah padat dengan menggunakan metode *accrual basis* seperti pengakuan. Bahan yang digunakan dalam pengelolaan limbah akan dicatat oleh bagian gudang sebagai persediaan, dan akan dicatat sebagai biaya oleh bagian akuntansi jika terdapat aktifitas operasional. Dalam hal pencatatan bahan pengelolaan limbah sudah tepat sesuai dengan definisi persediaan menurut PSAK No.14. Pabrik Gula Takalar telah menyajikan informasi mengenai biaya pengelolaan limbah dalam Laporan Laba Rugi dalam perkiraan Pabrik. Biaya tersebut merupakan komponen dari harga pokok penjualan. Pabrik memang tidak membuat laporan khusus tentang biaya lingkungan seperti PSAK No.1 paragraf 09, namun pabrik telah menyajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Pabrik juga telah mengungkapkan kebijakan akuntansi biaya lingkungan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.

B. Saran

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada akuntansi keuangan dalam hal perlakuan akuntansi biaya pengelolaan limbah dan peneliti juga tidak membahas sisi manajemen serta akuntansi lingkungan secara menyeluruh.

2. Pengukuran biaya lingkungan (dalam hal pengelolaan limbah) masih belum terdapat standar khusus untuk pengukuran dan pencatatan sehingga kurang bias dibandingkan sesuai dengan tujuan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Burhany,Dian imania. 2014. PengaRUH Implementasi akuntansi Lingkungan Dan Pengungkapan Informasi Lingkungan. Proceeding SNEB. Politekhnik Negeri Ujung Pandang.
- Hansen, Don R dan Mowen. 2007. *Accounting Managerial Edisi 7buku 2*.Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Safri. 1995. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Haryanto,Widiari. 2009. “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta”. Umy 2009.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Penerapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kotler, Philip and Nancy Lee. 2005. *Corporate Social Responsibility*. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi Csr & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Semarang: Penerbit Erlangga.
- Lindrianasari. 2007. “Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia”, dalam *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Volume 11 No.2. Hal 159-172.
- Masnila, Nelly. *Corporate Social Responsibility: Sebuah Pandangan Dari Sudut Akuntansi*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya Jurusan Akuntansi.
- Nilasari,Fitri.2014.Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah. Universitas Jember. Jl Kalimantan 37 Jember.
- Noviani,Aminah 2014. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Mardi Waluyo. *Journal Akuntansi & keuangan* . Vol.5, No.2 September 2014. Hal 1-16.
- Nour Farida. Dessy dan Warno. 2011. “Kajian Penerapan Dalam Persepektif Islam”. Syariaah Paper Accounting Feb UMS. ISSN 2460-0784.
- Purwanugraha,H Andre . Analisis Biaya Lingkungan Pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Universitas Atma Jaya. Jln Babasari 43-44. Yogyakarta.

- Putra, Wirmie Eka .2008. *Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Akuntansi Manajemen Lingkungan sebagai Komponen Dasar Perencanaan Strategi Bisnis*. Percikan, Vol 24, 2008.
- Pratiwi,Wahyu Mega. 2012.“Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur”. Universitas Negeri Surabaya.
- Safira Elyafei. Penerapan Lingkungan Di RSUD Tarakan Jakarta. Universitas Bina Nusantara No. 27. Jakarta Barat.
- Schaltegger, dkk. 2000. *Contemporary Environmental Accounting Issues, Concepts and Practices*. Greenleaf Publishing, UK
- Sheila ika M, Lucky P, dan Renna M. 2014. “Evaluasi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada PT II”. *Jurnal Gema Aktualita*, Vol.3 No.2. Desember 2014.
- Singgih, Moses L . *Pengukuran dampak lingkungan menggunakan Environmental management accounting (EMA)*. Institut Teknologi Sepuluh November.
- Suartana, I Wayan. 2010. “Akuntansi Lingkungan Dan Triple Bottom Line Accounting: Paradigm Baru Akuntansi Bernilai Tambah”, dalam *Jurnal Bumi Lestari*. Volume 10 No.1, pg 105-112.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2004. *Akuntansi Lingkungan: Tantangan Bagi Dunia Industri*.
- Sulistiyowati, Rini. 2005. *Analisis Biaya Lingkungan Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kepanjen Kabupaten Malang*. Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah.
- Susilo, Joko. 2008. “Green Accounting Di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi Kasus Antara Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul”, dalam *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Volume 12 no. 2, 149 – 165.
- Tambunan, Sigar TB. 2007. “Kerangka Kerja Penilaian Investasi Lingkungan (Environmental Performance Appraisal)”, dalam *JTI*. Vol. 9 No. 2.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Verani Carolina dan Riki Martusa. 2008. “Solusi Untuk Problematika Penerapan Corporate Sosial Responsibility Di Indonesia”. Proseding Seminar Nasional.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

Pengelolaan Limbah Pabrik Gula Takalar



Pemanfaatan Air Limbah Olahan & Hasilnya



Lebung & Pemanfaatan Air Limbah Olahan



Danau Buatan & Pompanisasi Pengairan



Pemanfaatan Air Limbah Olahan



RIWAYAT HIDUP



Islamiyah Iskandar., lahir pada tanggal 08 Agustus 1995 tepatnya di desa Mattoanging kecamatan POLUT kabupaten Takalar .Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara, buah cinta dari pasangan Iskandar dan Hamsinah. Penulis memulai pendidikan dasar pada tahun 2001 di SD Inpres Lassang 1 dan tamat pada tahun 2007. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 POLUT dan tamat pada tahun 2010. Penulis pun melanjutkan pendidikan ke SMK N 1 limbung dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis mendaftar di salah satu perguruan tinggi yang ada di Makassar sehingga penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi Program Strata satu (S1).

